



STRATEGI PENGUATAN KOMPETENSI DIGITAL GURU UNTUK MENINGKATKAN INOVASI PEMBELAJARAN DI SMA AISYIYAH BOARDING SCHOOL BANDUNG

Syifa Fauziyah¹, Aini Insani Dangiangsari², Dewi Setiawati³, Waska Warta⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Nusantara, Bandung

Email: fauziyahsyifa858@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2962>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 28 June 2026

Keywords:

teacher digital competence

learning innovation

strategic management

digital transformation.



ABSTRACT

Objective: The development of information technology demands a transformation of educators' roles in navigating the digital ecosystem within the classroom. However, studies examining the strengthening of digital competence through a managerial strategy lens remain scarce, even though a well-matured strategy is essential to enhance teachers' digital competence and subsequently drive instructional innovation. This study utilized a qualitative approach with a case study design. Data collection was conducted through in-depth interviews, observations, and documentary studies. Data analysis employed Fred R. David's Strategic Management framework, which includes strategy formulation, strategy implementation, and strategy evaluation. The results indicated that strategy formulation was carried out through mapping teachers' digital competencies, identifying school needs, involving teachers in decision-making, and integrating digitalization programs into school planning documents. Strategy implementation was realized through In-House Training (IHT), Focus Group Discussions (FGD), external training, coaching, teacher learning communities, and the provision of supporting facilities for digital learning. Strategy evaluation was conducted continuously through academic supervision, evaluation forums, feedback provision, and follow-up measures in the form of mentoring and advanced training.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi menuntut adanya transformasi peran pendidik dalam menavigasi ekosistem digital di ruang kelas. Akan tetapi kajian mengenai penguatan kompetensi digital secara strategi manajerial masih jarang terlihat, padahal untuk meningkatkan kompetensi digital guru diperlukan strategi yang matang sehingga dapat meningkatkan inovasi pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan kerangka Manajemen Strategis Fred R. David yang meliputi formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa formulasi strategi dilakukan melalui pemetaan kompetensi digital guru, identifikasi kebutuhan sekolah, pelibatan guru dalam pengambilan keputusan, serta integrasi program digitalisasi ke dalam dokumen perencanaan sekolah. Implementasi strategi diwujudkan melalui In House Training (IHT), Focus Group Discussion (FGD), pelatihan eksternal, coaching, komunitas belajar guru, dan penyediaan sarana pendukung pembelajaran digital. Evaluasi strategi dilakukan secara berkelanjutan melalui supervisi akademik, forum evaluasi, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut berupa pendampingan dan pelatihan lanjutan.

Kata kunci: kompetensi digital guru, inovasi pembelajaran, manajemen strategis, transformasi digital.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini sedang menghadapi gelombang perubahan besar yang dipicu oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi. Ruang kelas tidak lagi bisa dibatasi oleh sekat-sekat fisik dan buku teks cetak semata, melainkan harus mulai membuka diri pada ekosistem digital yang dinamis. Pergeseran ini otomatis mengubah ekspektasi terhadap peran pendidik di sekolah. Guru tidak lagi sekadar berdiri di depan kelas untuk mentransfer ilmu, melainkan dituntut mampu menavigasi berbagai perangkat dan platform digital agar proses belajar-mengajar tetap relevan dengan karakteristik generasi muda saat ini dan perkembangan zaman di era digital ini.

Langkah taktis sebetulnya sudah diambil oleh pemerintah melalui peluncuran program digitalisasi sekolah yang berjalan beriringan dengan penerapan Kurikulum Merdeka Dimana didalamnya kompetensi digital guru menjadi salah satu hal yang menjadi titik beratnya. Kebijakan ini dirancang agar satuan pendidikan mampu bergerak lebih fleksibel dan kreatif dalam memanfaatkan teknologi khususnya dalam hal kompetensi digital guru. Regulasi tersebut secara tidak langsung menetapkan standar baru bahwa penguasaan teknologi bukan lagi nilai tambah, melainkan kompetensi dasar yang wajib melekat pada diri seorang guru yang harus terus berkembang dan menyesuaikan. Melalui payung hukum ini, sekolah didorong untuk melahirkan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan berpusat pada murid.

Meskipun sudah tertulis dalam lembar kebijakan, akan tetapi pada kenyataannya sering kali belum selaras dengan realitas di ruang kelas. Hal tersebut dapat terlihat dari masih banyak guru yang merasa canggung, bahkan enggan menyentuh perangkat digital dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Sebagian besar pemanfaatan teknologi baru sebatas memindahkan teks buku ke layar proyektor tanpa adanya perubahan mendasar pada metode pengajaran. Mandeknya inovasi ini umumnya dipicu oleh rendahnya rasa percaya diri guru terhadap gawai, pelatihan yang sifatnya hanya formalitas sesaat, serta distribusi fasilitas penunjang yang belum merata di setiap daerah.

Kompetensi digital bagi guru dapat dipandang sebagai sebuah penunjuk arah dalam sebuah perjalanan. Dalam konteks pendidikan, kompetensi digital mencakup kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi. Guru yang memiliki kompetensi digital yang kuat mampu mengidentifikasi peluang penggunaan teknologi yang relevan, memilih platform pembelajaran yang tepat, serta mengadaptasi sumber belajar digital sesuai kebutuhan kelas. Tanpa alat navigasi ini, proses pembelajaran cenderung berjalan konvensional, kurang adaptif, dan sulit menjawab tantangan perubahan zaman yang semakin dinamis.

Inovasi pembelajaran, di sisi lain, merupakan rencana perjalanan yang dirancang secara kreatif dan strategis untuk memanfaatkan alat navigasi digital tersebut. Inovasi ini dapat berupa berbagai pendekatan pembelajaran seperti proyek berbasis teknologi (*technology-based project*), simulasi interaktif, gamifikasi, pembelajaran berbasis masalah yang Diintegrasikan dengan platform digital, atau pembelajaran kolaboratif melalui ruang virtual. Inovasi pembelajaran tidak hanya sekadar penerapan teknologi, melainkan transformasi metodologi yang menjadikan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan partisipasi siswa, memperkaya pengalaman belajar, dan mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, serta komunikatif – keterampilan yang sangat dibutuhkan di abad 21.

Kompetensi digital guru menurut Susanti D, et.al (2025) berperan sebagai fondasi

untuk mengimplementasikan inovasi pembelajaran. Guru dengan keterampilan digital yang baik lebih mampu memanfaatkan platform pembelajaran, alat visualisasi data, dan sumber belajar digital sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efisien. Hal ini dianalisis dalam berbagai studi yang menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa

Meskipun kajian mengenai kompetensi digital guru sudah banyak dipublikasikan, sebagian besar literatur terdahulu cenderung membahas fenomena ini secara parsial, misalnya hanya berfokus pada aspek pelatihan saja atau ketersediaan fasilitas komputer saja. Masih sangat jarang ditemukan penelitian yang membedah penguatan kapasitas digital guru lewat kacamata manajemen strategis yang menyeluruh. Padahal strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kapasitas dan kompetensi digital guru merupakan hal yang sangat penting untuk dikaji karena akan menjadi sebuah praktik baik yang bisa diterapkan diberbagai instansi Pendidikan.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengadopsi model manajemen strategis Fred R. David (2023) yang menekankan bahwa keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung pada integrasi tiga tahapan utama secara berkesinambungan. Tahapan tersebut meliputi formulasi strategi (*strategy formulation*) yang berfokus pada analisis lingkungan dan penetapan tujuan jangka panjang, implementasi strategi (*strategy implementation*) yang menggerakkan seluruh sumber daya dan program aksi di lapangan, serta evaluasi strategi (*strategy evaluation*) yang berfungsi sebagai kontrol dan pemantau efektivitas kinerja. Melalui pisau analisis yang komprehensif ini, penelitian berupaya merumuskan tata kelola penguatan kompetensi guru yang tidak hanya bersifat teoritis, melainkan juga praktis, terukur, dan dapat direplikasi secara berkelanjutan demi memicu lahirnya inovasi pembelajaran di sekolah.

Bedasarkan latar belakang masalah serta penjelasan tersebut, maka fokus penelitian ini dirumuskan ke dalam lima pertanyaan mendasar sebagai rumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana perumusan strategi penguatan kompetensi digital guru? (2) Bagaimana implementasi strategi penguatan kompetensi digital guru? (3) Bagaimana evaluasi strategi penguatan kompetensi digital guru? (4) Bagaimana dampak penguatan kompetensi digital guru terhadap inovasi pembelajaran? dan (5) Bagaimana kendala strategi penguatan kompetensi digital guru terhadap inovasi pembelajaran?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*) untuk mengkaji secara mendalam tata kelola penguatan kompetensi digital guru di SMA Aisyiyah Boarding School. Menurut Creswell dan Poth (2025), studi kasus merupakan strategi penelitian yang mengeksplorasi suatu sistem terikat secara mendalam melalui pengumpulan data dari berbagai sumber dalam konteks yang nyata. Pendekatan ini dipilih karena SMA Aisyiyah Boarding School merupakan sekolah berasrama yang aktif mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, namun masih menghadapi variasi kompetensi digital di kalangan guru. Analisis penelitian menggunakan Teori Manajemen Strategis dari David dan David (2023) yang mencakup tiga tahapan, yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi, untuk memahami bagaimana sekolah merespons tantangan digitalisasi dalam lingkungan boarding school. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi berupa rencana strategis sekolah, kurikulum pelatihan guru, laporan evaluasi akademik,

serta dokumen kebijakan internal yang relevan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara menggunakan pedoman semi-terstruktur yang disusun berdasarkan lima rumusan masalah penelitian untuk memperoleh informasi yang mendalam dari para informan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung implementasi kompetensi digital guru dalam pembelajaran serta pemanfaatan berbagai platform digital di lingkungan sekolah. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk memverifikasi kesesuaian antara perencanaan program dan pelaksanaannya melalui analisis dokumen seperti program sekolah, laporan kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap paling memahami fokus penelitian (Sugiyono, 2021). Informan penelitian terdiri atas Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai informan utama, guru pamong/asrama dan guru mata pelajaran dengan tingkat kompetensi digital yang beragam.

Untuk menjamin keabsahan dan validitas data kualitatif yang dikumpulkan, peneliti menerapkan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2021), triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada untuk meningkatkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan menyilangkan hasil wawancara antara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan guru. Sedangkan triangulasi teknik diterapkan dengan menyandingkan data wawancara tersebut dengan observasi kelas serta studi dokumentasi internal sekolah. Langkah kontrol ini sangat penting untuk menguji konsistensi temuan, meminimalkan bias subjektivitas peneliti, dan memastikan bahwa seluruh data yang disajikan merupakan representasi riil dari kondisi objektif manajemen kompetensi digital di SMA Aisyiyah Boarding School.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan mengadaptasi model kualitatif Sugiyono (2021) melalui tiga tahapan utama. Proses dimulai dari reduksi data, yaitu memilah dan memfokuskan hasil wawancara serta catatan lapangan pada hal-hal esensial terkait manajemen kompetensi digital guru. Selanjutnya, dilakukan penyajian data (data display) secara naratif dan sistematis ke dalam matriks alur berbasis teori manajemen strategis David dan David (2021) untuk mempermudah pemahaman hubungan antarkomponen. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi guna menghasilkan jawaban yang kredibel terhadap rumusan masalah serta melahirkan rekomendasi strategi yang konkret bagi sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi ditemukan bahwa perumusan strategi penguatan kompetensi digital guru di SMA Aisyiyah Boarding School untuk meningkatkan inovasi pembelajaran dilakukan melalui proses formulasi strategi (strategy formulation), implementasi strategi (strategy implementation) serta evaluasi strategi (strategy evaluation).

Pada proses formulasi strategi atau bisa dikatakan itu adalah proses perencanaan dilakukan melalui kombinasi perencanaan manajerial, identifikasi kebutuhan sekolah, dan pelibatan guru dalam proses pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil penelitian telah terdapat pemetaan yang ditunjukkan dengan adanya instrumen pemetaan kemampuan TIK guru yang mengelompokkan guru ke dalam kategori mahir, cakap, dan perlu bimbingan.

Selain itu, menurut Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, sekolah menekankan pada penyelenggaraan FGD, pelatihan, dan pendampingan yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi pendidikan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa perumusan strategi penguatan kompetensi digital telah terintegrasi dalam dokumen perencanaan sekolah seperti Rencana Strategis (Renstra), Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), dan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Secara formulasi SMA Aisyiyah Boarding School memiliki tujuan jangka panjang yaitu meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital yang lebih kompleks seperti Artificial Intelligence (AI), bahasa pemrograman (coding), media pembelajaran digital, serta teknologi asesmen berbasis digital.

Implementasi strategi penguatan kompetensi digital guru di SMA Aisyiyah Boarding School dilakukan melalui berbagai program yang bersifat formal maupun informal. Berdasarkan hasil wawancara, program utama yang dilaksanakan meliputi In House Training (IHT), Focus Group Discussion (FGD), pelatihan eksternal, coaching, diseminasi hasil pelatihan, serta penguatan komunitas belajar guru. Program-program tersebut dilaksanakan secara rutin pada awal tahun ajaran maupun awal semester sebagai upaya meningkatkan kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Selain itu, sekolah juga membentuk komunitas belajar guru sebagai wadah berbagi praktik baik dan peer mentoring antarguru. Dari aspek sarana prasarana, sekolah menyediakan berbagai fasilitas pendukung pembelajaran digital seperti jaringan internet, komputer, gadget, akun belajar.id, laboratorium komputer, Interactive Flat Panel (IFP), dan akses Wi-Fi yang memadai. Guru memanfaatkan Google Form untuk asesmen, media sosial untuk pembelajaran dan kampanye edukatif, aplikasi editing untuk pembuatan konten digital, AI untuk pengembangan kreativitas siswa, bahasa pemrograman untuk membuat media pembelajaran interaktif, serta berbagai platform digital lainnya.

Evaluasi strategi penguatan kompetensi digital guru dilakukan secara sistematis melalui supervisi akademik, pemberian umpan balik, forum evaluasi, serta tindak lanjut pengembangan kompetensi. Berdasarkan hasil penelitian, supervisi pembelajaran dilaksanakan secara rutin satu kali setiap semester dengan memasukkan aspek kompetensi digital dan inovasi pembelajaran sebagai bagian dari instrumen penilaian, dimana dalam penilaiannya secara khusus memuat indikator pemanfaatan media dan sumber belajar berbasis TIK. Selain supervisi, evaluasi juga dilakukan melalui forum rapat berkala dan komunitas belajar guru. Dalam forum tersebut, berbagai kendala yang dihadapi guru didiskusikan bersama untuk menemukan solusi yang tepat. Guru juga memperoleh feedback berupa komentar, saran, dan rekomendasi setelah mengikuti pelatihan maupun supervisi pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil evaluasi tidak berhenti pada tahap penilaian, tetapi ditindaklanjuti melalui program pendampingan terjadwal, coaching clinic, dan pelatihan ulang bagi guru yang masih memerlukan penguatan kompetensi digital.

Mengenai penguatan kompetensi digital guru memberikan dampak yang signifikan terhadap munculnya inovasi pembelajaran. Keseluruhan hasil wawancara menyatakan bahwa kemampuan digital memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan guru dalam mengembangkan strategi, metode, media, dan model pembelajaran yang lebih inovatif. Guru yang memiliki kompetensi digital lebih baik cenderung mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton. Dari perspektif kurikulum, dampak yang terlihat antara lain meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran, pemanfaatan AI dan bahasa pemrograman, penggunaan kuis interaktif, pelaksanaan asesmen berbasis LMS, serta pemanfaatan perpustakaan digital dalam kegiatan belajar

mengajar. Guru juga berhasil menghasilkan berbagai produk inovatif seperti modul digital, video pembelajaran, media Canva interaktif, serta bank soal berbasis Quizizz. Dari sisi peserta didik, penguatan kompetensi digital guru berkontribusi terhadap meningkatnya antusiasme belajar, partisipasi aktif dalam pembelajaran, kreativitas siswa dalam menghasilkan karya, serta peningkatan keterampilan teknologi. Selain itu, pengelolaan tugas dan portofolio siswa juga mulai beralih ke platform digital seperti Google Classroom dan berbagai sistem manajemen pembelajaran lainnya.

Meskipun implementasi strategi penguatan kompetensi digital menunjukkan hasil yang positif, penelitian menemukan beberapa kendala yang masih dihadapi sekolah. Kendala tersebut meliputi aspek teknis, nonteknis, maupun karakteristik khusus sekolah berbasis boarding school. Dari aspek teknis, beberapa informan mengungkapkan bahwa fasilitas digital belum sepenuhnya merata dan masih sering terjadi gangguan teknis. Selain itu, penggunaan AI dan coding masih memerlukan pendampingan yang lebih intensif karena belum semua guru memiliki kemampuan yang memadai dalam bidang tersebut. Kendala nonteknis yang dominan adalah keterbatasan waktu akibat padatnya aktivitas guru, baik sebagai pendidik maupun pembina asrama. Sebagian guru juga masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat. Karakteristik boarding school menghadirkan tantangan tersendiri berupa pembatasan penggunaan gawai bagi siswa. Untuk mengatasi kondisi tersebut, sekolah menerapkan sistem perizinan penggunaan gawai dan pengawasan yang ketat. Sekolah juga menghadapi kendala berupa manajemen beban kerja guru serta gangguan teknis harian seperti kerusakan perangkat dan gangguan jaringan internet. Namun demikian, sekolah telah menyiapkan mekanisme melalui pengawasan berkala, penyediaan teknisi, jaringan cadangan, pelatihan berkelanjutan, optimalisasi komunitas belajar, dan pengadaan fasilitas secara bertahap.

Pembahasan

Perumusan Strategi Penguatan Kompetensi Digital Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perumusan strategi penguatan kompetensi digital guru di SMA Aisyiyah Boarding School dilakukan melalui identifikasi kebutuhan sekolah, pelibatan guru, serta integrasi program digitalisasi ke dalam dokumen perencanaan sekolah. Diawali dengan pemetaan untuk mengidentifikasi kesenjangan kompetensi digital antara guru senior dan guru yang lebih muda sehingga dapat menjadi dasar penyusunan program pengembangan profesional. Langkah tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan proses formulasi strategi secara sistematis untuk mencapai tujuan pengembangan kompetensi digital guru. Secara teoritis, kombinasi perencanaan dokumen formal dengan pelibatan aktif guru dalam penentuan arah digitalisasi ini sejalan dengan konsep manajemen strategi pendidikan modern. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Handayani et al. (2023) formulasi strategi digitalisasi di sekolah akan mencapai efektivitas tertinggi apabila terdapat sinkronisasi antara perencanaan regulatif (Renstra/KOSP) dengan kebutuhan riil guru di lapangan. Handayani (2023) menegaskan bahwa pelibatan guru secara kolaboratif dalam penyusunan peta jalan (roadmap) teknologi bertindak sebagai stimulan yang mereduksi resistensi terhadap perubahan. Dengan melakukan pemetaan terhadap kemampuan TIK guru dan menetapkan target pemanfaatan teknologi tingkat lanjut (AI dan coding), SMA Aisyiyah Boarding School berhasil membangun fondasi formulasi strategi yang kokoh, di mana dokumen perencanaan bertindak sebagai petunjuk teknis dan kebutuhan nyata guru menjadi motor penggerak operasionalnya.

Temuan ini sejalan dengan pendapat David dan David (2023) yang menyatakan bahwa

formulasi strategi merupakan proses menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal, serta menentukan tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Adanya pemetaan kompetensi guru dan penetapan target penguasaan AI, coding, media pembelajaran digital, serta asesmen berbasis teknologi menunjukkan bahwa sekolah telah merumuskan strategi berdasarkan kebutuhan organisasi dan tuntutan perkembangan pendidikan digital.

Implementasi Strategi Penguatan Kompetensi Digital Guru

Implementasi strategi penguatan kompetensi digital guru di SMA Aisyiyah Boarding School secara konsisten bergerak melalui jalur formal dan informal. Jalur formal diwujudkan melalui In-House Training (IHT), Focus Group Discussion (FGD) berkala di awal semester, serta pengiriman guru ke pelatihan eksternal berbasis kemitraan strategis dengan Universitas 'Aisyiyah (UNISA). Sementara itu, jalur informal dioptimalkan lewat pembentukan Komunitas Belajar (Kombel) Guru resmi sebagai wadah peer-mentoring dan diseminasi praktik baik untuk mengatasi resistensi teknologi pada guru senior. Sinergi metode ini didukung oleh ketersediaan sarana prasarana yang valid antara data inventaris sekolah dan kondisi lapangan, meliputi laboratorium komputer, akun belajar.id, kestabilan Wi-Fi, hingga Interactive Flat Panel (IFP). Ketersediaan infrastruktur tersebut memicu diversifikasi inovasi instruksional di kelas, di mana guru secara aktif mengintegrasikan Google Form, teknik prompting AI, bahasa pemrograman (coding), media sosial, serta aplikasi editing video ke dalam proses pembelajaran dan asesmen.

Pola implementasi yang memadukan pelatihan formal struktural dengan ekosistem belajar informal (peer-coaching) di SMA Aisyiyah Boarding School ini sangat baik dalam melahirkan inovasi pembelajaran. Sebagaimana dengan hal tersebut penelitian oleh Sanjaya et al. (2022) dalam Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, keberhasilan implementasi teknologi di sekolah tidak hanya bergantung pada kelengkapan infrastruktur fisik, melainkan pada kehadiran professional learning communities (komunitas belajar) yang adaptif. Sanjaya et al. (2022) menegaskan bahwa budaya pendampingan sejawat (peer-mentoring) efektif memitigasi kecemasan teknologi (technostress) pengajar dan mempercepat adopsi perangkat kompleks seperti AI atau coding. Melalui penyediaan fasilitas mutakhir dan pengaktifan Kombel secara simultan, SMA Aisyiyah Boarding School berhasil mentransformasi teori perencanaan menjadi aksi nyata yang menstimulasi munculnya ekosistem kelas digital yang interaktif dan inovatif.

Evaluasi Strategi Penguatan Kompetensi Digital Guru

Evaluasi strategi penguatan kompetensi digital guru di SMA Aisyiyah Boarding School dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan melalui integrasi supervisi akademik berbasis TIK dan mekanisme umpan balik yang solutif. Kegiatan supervisi yang diselenggarakan rutin satu kali setiap semester secara eksplisit mengintegrasikan aspek kompetensi digital dan inovasi instruksional ke dalam instrumen penilaian, khususnya pada indikator pemanfaatan media dan sumber belajar berbasis TIK. Evaluasi makro juga didekonsentrasikan melalui forum rapat berkala dan Komunitas Belajar (Kombel) sebagai ruang dialektika untuk membedah kendala riil guru di lapangan. Proses evaluasi ini menghasilkan output yang konstruktif, di mana guru memperoleh umpan balik berupa komentar, saran, dan rekomendasi pasca-pelatihan maupun supervisi. Karakteristik utama dari sistem evaluasi di sekolah ini adalah orientasinya pada tindakan nyata (action-oriented), di mana hasil penilaian ditindaklanjuti secara konkret melalui program pendampingan

terjadwal, coaching clinic, serta pelatihan ulang (retraining) bagi pendidik yang membutuhkan penguatan kompetensi intensif.

Siklus evaluasi yang berorientasi pada pengembangan kompetensi (evaluation for development) di SMA Aisyiyah Boarding School ini sejalan dengan teori tata kelola supervisi pendidikan di era digital. Menurut penelitian Lestari dan Wijaya (2022) dalam Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, keberhasilan transformasi teknologi di lembaga pendidikan sangat bergantung pada kedalaman instrumen evaluasi yang adaptif serta komitmen tindak lanjut yang berkesinambungan. Lestari dan Wijaya (2022) menegaskan bahwa supervisi akademik tidak boleh sekadar menjadi instrumen kontrol administratif (evaluation as measurement), melainkan harus berfungsi sebagai intervensi pedagogis untuk memetakan kebutuhan coaching dan pendampingan kolegal. Dengan menyinergikan parameter supervisi berbasis IT, forum refleksi kolektif di Kombel, dan program pembinaan ulang terstruktur, SMA Aisyiyah Boarding School berhasil menciptakan ekosistem evaluasi yang akuntabel dan adaptif terhadap tuntutan inovasi pembelajaran modern.

Dampak Penguatan Kompetensi Digital Guru terhadap Inovasi Pembelajaran

Penguatan kompetensi digital guru di SMA Aisyiyah Boarding School memberikan implikasi transformatif yang signifikan terhadap peningkatan dan percepatan inovasi pembelajaran di ruang kelas. Kemampuan digital yang adaptif bertindak sebagai stimulus utama yang membebaskan pendidik dari rigiditas metode konvensional, sehingga mampu merancang pengalaman belajar yang lebih variatif, interaktif, dan berpusat pada siswa (student-centered). Dampak nyata dari intervensi ini terwujud pada tiga ranah kurikulum: modifikasi perangkat ajar (Modul Ajar/RPP berbasis TIK), digitalisasi administrasi melalui e-rapor dan sistem manajemen portofolio berbasis Learning Management System (LMS) seperti Google Classroom, serta produksi aset digital inovatif secara mandiri. Guru-guru berhasil memproduksi beragam produk instruksional siap pakai, seperti modul digital bernilai Islam berkemajuan, video pembelajaran di YouTube, media interaktif Canva, hingga pemanfaatan kuis interaktif Quizizz secara meluas. Dari perspektif output, inovasi ini terbukti mendorong antusiasme dan partisipasi aktif siswi, merangsang lahirnya karya kreatif mandiri, serta meningkatkan kompetensi psikomotorik mereka dalam literasi teknologi.

Secara teoritis, hubungan positif antara penguatan kapabilitas digital guru dengan lahirnya berbagai inovasi pembelajaran di SMA Aisyiyah Boarding School ini menunjukkan esensi dari integrasi teknologi dalam kurikulum di era digital ini. sejalan dengan Suryani dan Pratama (2023), peningkatan kompetensi digital guru merupakan faktor kunci yang mendorong transformasi pemanfaatan teknologi dari sekadar alat bantu pembelajaran menuju pengembangan pengalaman belajar yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Suryani dan Pratama (2023) menegaskan bahwa ketika guru berhasil menguasai teknologi tingkat lanjut seperti AI, konten multimedia, dan LMS, efisiensi administrasi akan meningkat dan ekosistem kelas akan bertransformasi menjadi laboratorium kreatif yang meningkatkan kecakapan abad ke-21 pada peserta didik. Dengan menyinergikan pengembangan produk digital mandiri guru dan digitalisasi asesmen, SMA Aisyiyah Boarding School berhasil membuktikan bahwa penguatan kompetensi digital tidak sekadar meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi, tetapi juga menjadi faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas, inovatif, dan kompetitif.

Kendala Strategi Penguatan Kompetensi Digital Guru terhadap Inovasi Pembelajaran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kendala dalam penguatan kompetensi digital guru tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan sarana teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengadopsi perkembangan teknologi yang terus berubah. Keterbatasan penguasaan AI dan coding, padatnya beban kerja guru, serta kesulitan beradaptasi dengan teknologi menjadi tantangan yang masih dihadapi dalam proses transformasi digital sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hendra Uloli dan Mohamad Riyandi Badu (2023) yang menemukan bahwa kesenjangan kompetensi digital guru masih terjadi, terutama pada aspek pemanfaatan teknologi untuk memberdayakan peserta didik dan mengembangkan kompetensi digital siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan kompetensi digital memerlukan dukungan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan agar guru mampu mengikuti perkembangan teknologi pendidikan.

Selain itu, karakteristik SMA Aisyiyah Boarding School sebagai sekolah berasrama menghadirkan tantangan tersendiri berupa pembatasan penggunaan gawai bagi siswa. Kondisi ini menuntut sekolah untuk menyeimbangkan antara pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan penerapan aturan kedisiplinan asrama. Temuan ini relevan dengan penelitian Alwen Bentri, Abna Hidayati, dan Muhammad Kristiawan (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik digital guru dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, termasuk lingkungan sekolah, dukungan institusi, dan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan digital secara berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya sekolah melalui pelatihan rutin, komunitas belajar guru, penyediaan teknis, dan pengadaan fasilitas secara bertahap merupakan langkah yang tepat untuk mengatasi hambatan tersebut sekaligus menjaga keberlanjutan inovasi pembelajaran berbasis digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi penguatan kompetensi digital guru dalam meningkatkan inovasi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu dalam mengoperasikan teknologi, tetapi juga oleh penerapan manajemen strategis sekolah yang terencana, terintegrasi, dan berkelanjutan. Proses formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi yang dilakukan secara sistematis terbukti mampu meningkatkan kompetensi digital guru sekaligus mendorong terciptanya inovasi pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Melalui pemetaan kompetensi, pelatihan, pendampingan, komunitas belajar, serta evaluasi yang berkesinambungan, SMA Aisyiyah Boarding School berhasil membangun ekosistem pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa transformasi pendidikan digital memerlukan komitmen kelembagaan yang kuat agar kompetensi guru berkembang menjadi budaya inovasi yang berkelanjutan. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu sekolah dengan pendekatan studi kasus sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu memperluas lokasi penelitian, melibatkan lebih banyak informan, serta mengkaji pengaruh kompetensi digital guru terhadap capaian belajar peserta didik secara lebih mendalam. Pada akhirnya, penguatan kompetensi digital guru bukan lagi sekadar kebutuhan, melainkan investasi strategis untuk menciptakan pendidikan yang adaptif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

REFERENSI

- Bentri, A., Hidayati, A., & Kristiawan, M. (2022). Factors supporting digital pedagogical competence of primary education teachers in Indonesia. *Frontiers in Education*, 7, Article 929191.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2025). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- David, F. R., & David, F. R. (2023). *Strategic management: A competitive advantage approach, concepts and cases* (17th ed.). Harlow: Pearson Education.
- Handayani, S., Rahmawati, S., & Utama, R. (2023). Formulasi strategi manajemen perubahan berbasis digital di lembaga pendidikan menengah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(1), 45-56.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka). Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). Rencana Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2020-2024 (Revisi). Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lestari, P., & Wijaya, A. (2022). Rekonstruksi model supervisi akademik berbasis teknologi untuk meningkatkan profesionalisme guru di era digital. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 6(3), 185-196.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Rahman, A., Setiawan, B., & Utami, S. (2023). Efektivitas pemanfaatan teknologi informasi dalam kurikulum merdeka: Mengukur beban kerja mental dan kesiapan guru. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 10(2), 145-158.
- Saldaña, J. (2021). *The coding manual for qualitative researchers* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Sanjaya, M. R., Purwanto, A., & Wardani, K. (2022). Akselerasi kompetensi digital guru melalui optimalisasi professional learning communities di era kurikulum merdeka. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(2), 134-145.
- Smith, J., & Jones, L. (2024). Beyond hardware: The critical role of digital pedagogical competence in school digitalization. *Journal of Educational Technology & Society*, 27(1), 89-102.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D, dan penelitian tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, T., & Pratama, A. B. (2023). Integrasi teknologi digital dalam kurikulum merdeka: Dampak terhadap inovasi instruksional dan kreativitas siswa. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6(2), 112-124.
- Susanty S, D., Purba, S., Rahman, A., & Pangaribuan, W. (2025). Pengaruh kompetensi digital, inovasi pembelajaran, dan motivasi kerja terhadap peningkatan kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 13 Medan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 8(1), 674-682.
- Ulooli, H., & Badu, M. R. (2023). Analisis kompetensi digital guru SMK bidang pemesinan di Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 10(1), 31-39.
- UNESCO Institute for Statistics. (2023). *Supporting teachers to guide digital transformations in education: Global trends and challenges*. Paris: UNESCO.

Yin, R. K. (2024). Case study research and applications: Design and methods (7th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA